

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 7 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017 – 2018.

**Ida Karismatika
Aini Hanik Nur**

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Jember. Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (kausal). Daerah penelitian menggunakan metode purposive sampling area dengan pertimbangan tertentu yaitu SMPN 7 Jember. Jumlah subyek dalam penelitian adalah 90 siswa yang di tetapkan menggunakan Purposive random sampling. Pengumpulan data menggunakan 3 metode yaitu angket, interview, dan dokumentasi. Serta dalam analisis data menggunakan rumus *product moment* kemudian data yang diperoleh diolah dengan bantuan SPSS versi 17. Hasil analisis data yang diperoleh melalui penghitungan SPSS dapat diketahui korelasi antara Pola Asuh Orang Tua dan Minat Belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Jember diperoleh angka 0.854 hal ini berarti 85,4% data keduanya berpengaruh. Koefisien korelasi signifikan dengan tanda ** yaitu dengan tingkat kepercayaan sebesar 99%. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, diperoleh data bahwa H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Minat Belajar. Yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Belajar siswa.

Kata Kunci : *Pola Asuh, Orang Tua, Minat Belajar*

PENDAHULUAN

Pola asuh merupakan pola pengasuhan yang berlaku dalam keluarga, interaksi antara orang tua dan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan (Tarmudji, 2002). Kegiatan pengasuhan dilakukan dengan mendidik, membimbing, memberi perlindungan, serta pengawasan terhadap anak.

Pengalaman dan pendapat individu menjadikan perbedaan penerapan pola asuh orang tua terhadap anak. Diana Baumrind dalam buku karangan Santrock (2002) menyebutkan tiga tipe pola asuh: otoriter, otoritatif/demokratis, dan permisif. Otoriter (authoritarian parenting) menetapkan aturan atau standar perilaku yang dituntut untuk diikuti secara kaku dan tidak boleh dipertanyakan (Wong, 2009).

Akan tetapi di era globalisasi ini para peserta didik mengalami minat belajar yang rendah dikarenakan jenuh dalam belajarnya, karena pergaulan, motivasi belajar yang rendah, kesehatan fisik, kompetensi/kemampuan yang dimiliki peserta didik, fasilitas yang dimiliki, jarang masuk sekolah, tidak tertarik pada mata pelajaran tersebut dan sebagainya. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pembimbing di SMP Negeri 7 Jember diperoleh data bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Jember mempunyai masalah minat belajar yang kurang. Karena orang tua yang sibuk dengan pekerjaan. Sehingga, orang tua kurang mengontrol anak-anaknya dalam hal belajar, juga karena pendidikan orang tua yang rata-rata tidak lulus SMA. Sehingga orang tua sulit memberi motivasi

belajar pada anak. Lingkungan rumah kurang mendukung mereka hidup di lingkungan yang rata-rata teman-temannya yang tidak sekolah juga berpengaruh dalam hal belajar, tidak pernah masuk sekolah, dan orang tua yang membiarkan anaknya bergaul dengan anak yang tidak sekolah.

RUMUSAN MASALAH

Adakah Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 7 Jember?

KAJIAN PUSTAKA

Dalam mendidik anak, terdapat berbagai macam bentuk pola asuh yang bisa dipilih dan digunakan oleh orang tua. Sebelum berlanjut kepada pembahasan berikutnya, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian dari pola asuh itu sendiri. Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988: 54), pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu; melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga (TIM Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1988: 692).

Lebih jelasnya, kata asuh adalah mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat (Elaine Donelson, 1990: 5). Menurut Ahmad Tafsir seperti yang dikutip oleh Danny I. Yatim Irwanto (1991: 94) "Pola asuh berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama". Jadi pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Dalam penelitian ini hanya akan membahas empat macam pola asuh, yang secara teoritis lebih dikenal bila dibandingkan dengan yang lainnya, yaitu pola asuh otoriter, demokratis, laissez fair, dan kharismatik. (Jurnal Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan Dan Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA NEGERI 1 Sidoarjo Wonogiri:6).

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri (Djali, 2014: 121). Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari padahal yang lainnya, dapat pula di dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap

subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Sebagai seorang pemimpin orang tua dituntut mempunyai dua keterampilan, yaitu keterampilan manajemen (*managerial skill*) maupun keterampilan teknis (*technical skill*). Sedangkan kriteria kepemimpinan yang baik memiliki beberapa kriteria, yaitu kemampuan memikat hati anak, kemampuan membina hubungan yang serasi dengan anak, penguasaan keahlian teknis mendidik anak, memberikan contoh yang baik kepada anak, memperbaiki jika merasakan ada kesalahan dan kekeliruan dalam mendidik, membimbing, dan melatih anak.

Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu yang di pelajari sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyongkang belajar selanjutnya walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting dan bila siswa melihat bahwa dari hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya. (Makmun, 2014: 144).

Minat belajar dapat diingatkan melalui latihan konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam.

Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu objek, demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar disekolah. Kondisi tersebut amat penting sehingga konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap objek yang sedang dipelajari.

Minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang sifatnya dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Dilihat dari dalam diri siswa, minat dipengaruhi oleh cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat, dan kebiasaan. Sedangkan bila dilihat dari faktor luarnya minat sifatnya tidak menetap melainkan dapat berubah sesuai dari kondisi lingkungan. Faktor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua dan persepsi masyarakat terhadap suatu objek serta latar belakang suatu budaya. (Makmun, 2014: 145)

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa minat belajar adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu yang di pelajari sejak lahir melainkan diperoleh kemudian.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia indikator adalah Alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk/keterangan (Depdikbud, 1991). Kaitannya dengan minat siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah.

Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran Matematika misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan Matematika. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

Perhatian dalam Belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi pelajaran (dalam hal ini pelajaran Matematika) juga merupakan salah satu indikator minat. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya.

Seperti contoh misalnya pelajaran Matematika banyak memberikan manfaat kepada siswa bila Matematika tidak hanya dipelajari di sekolah tetapi juga dipelajari sebaliknya bila siswa tidak belajar pelajaran Matematika maka siswa tidak dapat merasakan manfaat yang terdapat dalam pelajaran Matematika tersebut.

Fungsi Minat Dalam Belajar

Tak bisa dibantah bahwa minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Peranan dan fungsi penting minat dengan pelaksanaan belajar atau studi, antara lain, ialah:

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi, Tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.

Minat mencegah gangguan perhatian dari luar

Minat belajar mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, itu disebabkan karena minat belajarnya kecil.

Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dari ingatan

Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Misalnya, jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan bisa mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaliknya, suatu bahan bacaan yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat.

Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

Segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Bahwa kebosanan melakukan suatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang dari pada bersumber pada hal-hal di luar dirinya. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan hanya menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya. (Makmun, 2014:146).

Tipe-Tipe Pola Asuh Orang Tua

Sebagai seorang pemimpin orang tua dituntut mempunyai dua keterampilan, yaitu keterampilan manajemen (*managerial skill*) maupun keterampilan teknis (*technical skill*). Sedangkan kriteria kepemimpinan yang baik memiliki beberapa kriteria, yaitu kemampuan memikat hati anak, kemampuan membina hubungan yang serasi dengan anak, penguasaan keahlian teknis mendidik anak, memberikan contoh yang baik kepada anak, memperbaiki jika merasakan ada kesalahan dan kekeliruan dalam mendidik, membimbing, dan melatih anak.

Pola asuh orang tua dalam keluarga tampil dalam berbagai tipe. Ada lima belas macam tipe-tipe pola asuh orang tua dalam keluarga, yaitu sebagai berikut:

Gaya Otoriter

Tipe pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh orang tua yang memaksakan kehendak. Dengan tipe orang tua ini cenderung sebagai pengendali atau pengawas (*controller*), selalu memaksakan kehendak pada anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya diri sendiri sehingga menutup katup musyawarah. Dalam upaya mempengaruhi anak sering menggunakan pendekatan (*approach*) yang mengandung unsur paksaan dan ancaman. Kata-kata yang diucapkan orang tua adalah hukum atau peraturan dan tidak dapat diubah memonopoli tindak komunikasi dan sering kali meniadakan umpan balik dari anak. Hubungan antar pribadi di antara orang tua dan anak cenderung renggang dan berpotensi antagonistik (berlawanan). Pola asuh ini sangat cocok untuk anak PAUD dan TK dan masih bisa digunakan untuk anak SD dalam kasus-kasus tertentu.

Gaya Demokratis

Tipe pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh ini selalu mandahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan

individu anak. Pola ini dapat digunakan untuk anak SD, SLTP, SLTA, dan perguruan tinggi.

Beberapa ciri dari tipe pola asuh yang demokratis adalah sebagai berikut:

- a. Dalam proses pendidikan terhadap anak selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia di dunia.
- b. Orang tua selalu berusaha untuk menselaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak.
- c. Orang tua senang menerima saran, pendapat dan bahkan kritik dari anak.
- d. Mentolerir ketika anak membuat kesalahan dan memberikan pendidikan kepada anak agar jangan berbuat kesalahan dengan tidak mengurangi daya kreativitas, inisiatif dan prakarsa dari anak.
- e. Lebih menitikberatkan kerjasama dalam mencapai tujuan.
- f. Orang tua selalu berusaha untuk menjadikan anak lebih sukses darinya.

Tipe pola asuh demokratis mengarapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya. Memiliki kepedulian terhadap hubungan antarpribadi dalam keluarga. Meskipun tampak kurang terorganisasi dengan baik, namun gaya ini dapat berjalan dalam suasana yang rileks dan memiliki kecenderungan untuk menghasilkan produktivitas dan kreativitas, karena tipe pola asuh demokratis ini mampu memaksimalkan kemampuan yang dimiliki anak.

Gaya Laissez-Faire

Tipe pola asuh orang tua ini tidak berdasarkan aturan-aturan. Kebebasan memilih terbuka bagi anak dengan sedikit campur tangan orang tua agar kebebasan yang diberikan terkendali. Bila tidak ada kendali dari orang tua, maka perilaku anak tidak terkendali, tidak terorganisasi, tidak produktif, dan apatis, sebab anak merasa tidak memiliki maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Orang tua yang menggunakan gaya ini menginginkan seluruh anaknya berpartisipasi tanpa memaksakan atau menuntut kewenangan yang dimilikinya. Tindak komunikasi dari orang tua cenderung berlaku sebagai seorang penghubung yang menghubungkan kontribusi atau sumbang pemikiran dari anggota keluarga. Pola asuh ini bisa digunakan untuk anak dalam semua tingkatan usia.

Gaya Kharismatik

Tipe pola asuh *kharismatik* adalah pola asuh orang tua yang memiliki kewibawaan yang kuat. Kewibawaan itu hadir bukan karena kekuasaan atau ketakutan, tetapi karena adanya relasi kejiwaan antara orang tua dan anak. Adanya kekuatan internal luar biasa yang diberkahi kekuatan gaib (*supernatural powers*) oleh Tuhan dalam diri orang tua sehingga dalam waktu singkat dapat menggerakkan anak tanpa bantahan. Pola asuh ini baik selama orang tua berpegang teguh kepada nilai-nilai moral dan akhlak yang tinggi dan hukum-hukum yang berlaku. Pola asuh ini dapat diberdayagunakan terhadap anak usia SD, SLTP, SLTA, dan perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Untuk menentukan daerah penelitian, maka peneliti menggunakan metode *Purposive Sampling Area* yaitu teknik penentuan daerah penelitian dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016 : 126). Adapun tempat penelitian yang ditentukan peneliti adalah SMP Negeri 7 Jember sebagai daerah penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Peneliti sudah mengenal situasi dan kondisi daerah penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
- 2) Adanya kesedian instansi lembaga untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.
- 3) Penelitian di SMP Negeri 7 Jember relevan dengan Program Studi Bimbingan dan Konseling.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Tabel No.4.5. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pola Asuh Orang Tua	84,40	11,847	90
Minat Belajar	55,1667	8,08279	90

Analisis tabel 4.5. *descriptive* diatas adalah menunjukkan bahwa terdapat 2 variabel dalam penelitian ini, nilai rata-rata Pola Asuh Orang Tua 84,40 adalah sedangkan nilai rata-rata dari Minat Belajar adalah 55,1667 dengan jumlah responden 90 siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, menunjukkan hasil korelasi antara Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap minat siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Jember diperoleh angka 0,854 hal ini berarti 85,4 % data keduanya berpengaruh. Koefisien korelasi sangat signifikan dengan tanda ** yaitu dengan tingkat kepercayaan sebesar 99%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada Pola Asuh Orang Tua terhadap Minat Belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Jember tahun ajaran 2017/2018.

4. Daftar Pustaka

- Abd. Rachman Abror.1993. *Psykologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana
- Ahmad D. Marimba. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Almafáarif
- Ali Imran. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya
- Arvianto, Mohamad. 2014. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI PM1 Smk Trunojoyo Jembersemester Genap Tahun Pelajaran 2014-2015*. Skripsi. Jember: IKIP PGRI.
- Bachiatius Fenita Sholeha 2014, *Hubungan Kosep Diri Dengan Disiplin Belajar Siswa kelas VII danKelas VIII Semester Genap Di SMPN 14 Jember Tahun Pelajaran 2013-2014*
- Depdikbud. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Makmun Khairani. 2013, *Psikologi Belajar*. Sleman Yogyakarta:Aswaja Presindo
- D.P.Tampubolon. 1993. *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa
- Hurlock. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Jane Elis Ormond. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Penerbit Erlangga
- Khusnul Khotimah. 2012 , *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas X dan XI SMK ANALIS KESEHATAN Jember*

- Mahfudh Shahuddin. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu
- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LP4MPK). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurhayati Tri Kurnia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, hal. 294. 39
- Prayitno, Erman. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Puspasari, Anis. 2016. *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 7 Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2015-2016*. Skripsi. Jember: IKIP PGRI.
- Pusadi 2011. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Di MT Darul Ulum I Waru Pemekasan Tahun Ajaran 2013-2014*
- Sholeha Siti Mutmainah 2012. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 11 JEMBER Tahun Ajaran 2015-2016*.
- Singgih D.G. & Ny. SDG. 1989. *Psikologi Perawatan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Sudjiono, Anas. 2015. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA.
- Sumiharsono, Rudy. 2009. *Metodelogi Penelitian*, Jember : IKIP PGRI.
- Sumiharsono, Rudy. 2009. *Pedoman Penulisan Kaarya Ilmiah*, Jember: IKIP PGRI
- Wahyuning, W & Rachmadian, M. 2003. *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Yuniar Sandi Tri 2012, *Hubungan antara pola asuh orang tua terhadap minat belajar siswa di SDI AL-MURSYIDIYAH Desa Sidomukti kecamatan Mayang Kabupaten Jember*